

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
OPERATIONAL EFFICIENCY, DAN *LOAN TO DEPOSIT
RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET***

**(STUDI KOMPARATIF PADA BANK BUMN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-
2011)**

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

**RIZA AYU RAMDANY
A211 08 306**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2012**

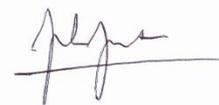
LEMBAR PENGESAHAN**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*,
OPERATIONAL EFFICIENCY, DAN *LOAN TO DEPOSIT RATIO*
TERHADAP *RETURN ON ASSET*****(STUDI KOMPARATIF PADA BANK BUMN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2011)****Diajukan oleh:****RIZA AYU RAMDANY****A 2 1 1 0 8 3 0 6**

Skripsi Sarjana Lengkap untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi

Universitas Hasanuddin Makassar

Disetujui oleh:**Pembimbing I****Pembimbing II****Prof. Dr.H. Muhammad Ali, SE,MS**
NIP. 19610324 198702 1 001**Julius Jillbert, SE., MIT**
NIP.19730611 199802 2 001

**ANALISIS PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO,
OPERATIONAL EFFICIENCY, DAN LOAN TO DEPOSIT RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSET**

(STUDI KOMPARATIF PADA BANK BUMN DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2008-2011)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RIZA AYU RAMDANY

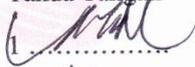
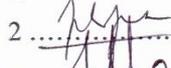
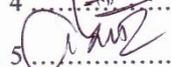
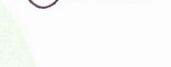
A 2 1 1 0 8 3 0 6

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal **21 MEI 2012**

Dan Dinyatakan **LULUS**

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr.H. Muhammad Ali, SE,MS	Ketua	
2.	Julius Jillbert, SE., MIT	Sekretaris	
3.	Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE, M.Si	Anggota	
4.	Drs. Kasman Damang, ME	Anggota	
5.	Abd. Razak Munir, SE.,M.Si,M.ktg	Anggota	

Disetujui

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Hasanuddin

Ketua


Dr. Muh. Yunus Amar., SE., MT
NIP. 19620430 198810 1 001

Tim Penguji

Jurusan Manajemen

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua


Prof. Dr.H. Muhammad Ali, SE,MS
NIP. 19610324 198702 1 001

ABSTRACT

Riza Ayu Ramdany, A211 08 306, Analysis the influence of Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency, and Loan to Deposit Ratio toward Return On Asseton State Owned Bank in Indonesia (period 2008-2011), under the guidance of Prof.Dr.H.Muhammad Ali, SE.,MS.,as supervisor I, and Julius Jillbert, SE.,MIT., as supervisor II, Department of Management, Faculty of Economics, University of Hasanuddin.

This research is performed on order to test the influence of the variable Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), and Loan to Deposit Ratio (LDR), toward Return On Asset (ROA) wich is as a proxy of Financial Performance Banking Firms on State Owned Banks in Indonesia in March 2008 until December 2011 periods. This research using time series data from three monthly published financial reports Banking Firms March 2008 until December 2011 periods.

Data analysis with multi liniear regression of ordinary least square and hypotheses test used t-statistic and F-statistic at level of significance 5%, a clasic assumption examination which consist of data normality test, multicolinearity test, heteroskedasticity test and autocorrelation test is also being done to test the hypotheses.

During research period show as variabel and data research was normal distributed. Based on test, multicolinearity test, heterosskedasticity test and autocorrelation test classic assumption deviation has no founded, this indicate that the available data has fulfill the condition to use multi linear regression model. This result of research show that variable CAR did not influence ROA. Variable BOPO has positive significant influence to ROA and LDR has positive significant did not influence ROA. Prediction capability from these four variable to ROA is 51% where the balance 49% is affected to other factor which was not to be entered to research model.

Key Words :

Return On Asset (ROA), Capital Adequacy Ratio (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional), Loan to Deposit Ratio (LDR)

ABSTRAK

Riza Ayu Ramdany, A211 08 306, Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency, dan Loan to Deposit Ratio terhadap Return On Asset (studi komparatif pada Bank BUMN di Indonesia Periode 2008-2011), dibawah bimbingan Prof.Dr.H.Muhammad Ali, SE.,MS., selaku pembimbing I, dan Julius Jillbert, SE.,MIT., selaku pembimbing II, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanuddin.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional BOPO), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), terhadap *Return On Asset* (ROA). sebagai proksi dari Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan pada Bank Persero Pemerintah pada Maret 2008 hingga Desember 2011. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi Bank BUMN periode Maret 2008 hingga Desember 2011.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan persamaan kuadrat terkecil dan uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Selama periode pengamatan menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi tidak ditemukan variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan data yang tersedia telah memenuhi syarat menggunakan model persamaan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA. Variabel BOPO memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA dan variabel LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini sebesar 51%, sedangkan sisanya 49% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

Kata Kunci :

Return On Asset (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional) dan , *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Allahumma Shalli ‘Ala Muhammad Wa ‘Ala Ali Muhammad

Puja dan puji senantiasa teriring dalam setiap hela nafas atas kehadiran dan lindungannya, Allah swt. Shalawat dan salam tercurah atas nama Rasulullah Muhammad SAW, suri tauladan manusia sepanjang masa beserta keluarganya dan suci beserta para sahabatnya. Alhamdulillahirrobbil’aalamin, berkat rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Operational Efficiency, Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset (Studi Komparatif Pada Bank Bumn Di Indonesia Periode 2008-2011)***

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat penelitian untuk menyelesaikan program studi S1 pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.

Banyak hambatan yang penulis temukan dalam penyusunan Skripsi ini, namun dengan kerja keras dan tekad yang kuat serta adanya bimbingan dan bantuan dari pihak-pihak yang penulis sayangi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan banyak terima kasih. Rasa terima kasih tersebut penulis kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, H.Suarno dan Hj. Haeriah yang telah bersusah payah mendidik serta memberi dukungan baik melalui doa maupun bantuan materil yang tidak akan bisa terbayarkan.
2. Prof.DR.H. Muhammad Ali, SE, MS., selaku dosen pembimbing I dan Bapak Julius Jillbert, SE,. MIT selaku dosen pembimbing II penulis dalam menyusun Skripsi ini, yang selalu memberikan bantuan dan meluangkan waktunya untuk memberikan masukan serta bimbingan.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syamsu Alam, SE, M.Si, Bapak Drs. Kasman Damang, ME, dan Bapak Abd. Razak Munir, SE.,M.Si,M.ktg ,selaku dosen penguji, yang telah memberikan masukan-masukan bagi perbaikan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Para Dosen Fakultas Ekonomi sebagai pengasuh yang telah membekali penulis selama mengikuti kuliah.
5. Dr. Sumardi, M.Si selaku penasehat akademik penulis,terima kasih atas masukan dan arahnya.
6. Dr. Ria Mardiana, SE.,M.Si selaku dosen pembimbing KKN Profesi penulis, terima kasih atas masukan dan arahnya.
7. Pak Muhammad Nur, SE , Pak Safar dan Pak Haris serta para staf dalam lingkungan kampus Universitas Hasanuddin Makassar yang telah membantu dalam segala urusan.
8. Sahabat-sahabat penulis, Nurul Huda,SE, Wahyuni,SE, Setiawati,SE, Andi Dahlia,SE, Senny Mapantau,SE, Riska Pratiwi,SE, Edith Theresia,SE, Reski Astrini,SE, siti Hadijah bahar,SE dll, untuk segala keceriaan, Kebersamaan, nasehat, dan bantuannya.
9. Gita Ganesha Putri Qomalasari, SE, yang telah memberi arahan dan masukan kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini, Thanks for being my 3rd guidance.
10. Asyriah Arifuddin, SE, atas segala petunjuk dan sarannya kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
11. Adik-adikku tersayang : Rindu Putri Al-Qurnia, Rizaldi Al-Qautsar, Rahma Aulia, dan Raditya Al-fitrah. Semoga kita menjadi anak-anak yang sukses dan berhasil, selalu hormat dan patuh kepada orang tua, soleh dan solehah, rendah hati, dan selalu memanjatkan rasa syukur atas apa yang kita peroleh.
12. Seluruh keluarga besarku yang selalu memberikan do'a, dorongan, semangat.
13. Teman-teman FE-UH angkatan 2008
14. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
15. *The last but not the least*, Suhardi, SE. atas segala waktunya, motivasinya, tenaganya, *u'r Caring n' Loving* ,dll. *Thankx for Everything*.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan dalam Skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengharapkan saran, kritik dan masukan yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Akhir kata, semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Makassar, Mei 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	
1.3.1 Tujuan Penelitian	11
1.3.2 Manfaat Penelitian	12
1.4 Sistematika penulisan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Bank	14
2.2 Tugas dan fungsi bank	15
2.3 Jenis- jenis Bank.	15
2.4 Rasio Keuangan Bank.....	19
2.4.1 Profitabilitas (ROA)	21
2.4.2 Kecukupan Modal (CAR).....	22
2.4.3 Efisiensi (BOPO).....	22
2.4.4 Likuiditas (LDR)	23
2.5 Penelitian Terdahulu.....	24
2.6 Kerangka Pemikiran	29
2.7 Hipotesis	30

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data	31
3.1.1 Jenis Data.....	31
3.1.2 Sumber Data.....	31
3.2 Populasi dan Jumlah Observasi.....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data	32
3.4 Operasionalisasi Variabel	33
3.4.1 Variabel Independen	33
3.4.2 Variabel Dependen	35
3.5 Teknik Analisis Data	
3.5.1 Uji Asumsi Klasik	37
a. Uji Normalitas	37
b. Uji Multikolinieritas	38
c. Uji Heterokedastisitas	39
d. Uji Autokorelasi	39
3.5.2 Pengujian Hipotesis	
a. Pengujian Secara Simultan (Uji F)	40
b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)	41
3.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	42
3.5.4 Analisis Regresi Berganda.....	43

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum	45
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	45
4.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	47
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	50
a. Uji Normalitas	51
b. Uji Multikolinearitas.....	55
c. Uji heteroskedastisitas.....	56
d. Uji Autokorelasi.....	57
4.4 Pengujian Hipotesis.....	59
a. Pengujian Secara Simultan (Uji F).....	59

b. Pengujian Secara Parsial (Uji t).....	61
4.5 Uji Koefisien determinasi (R^2).....	66
4.6 Analisis Regresi Berganda	67
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1	Tabel Perkembangan Kinerja Bank Umum Nasional..... 5
1.2	Tabel Standar Ukuran Rasio Bank di Indonesia..... 8
2.1	Tabel Ringkasan Penelitian Terdahulu..... 28
3.1	Tabel Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel..... 36
4.1	Tabel Data Rasio Keuangan CAR, , BOPO, LDR, dan ROA..... 45
4.2	Tabel Deskripsi Variabel Penelitian..... 47
4.3	Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov..... 51
4.4	Tabel Uji Multikolinearitas..... 54
4.5	Tabel Kriteria Nilai Uji Durbin Watson..... 57
4.6	Tabel Uji Autokorelasi..... 57
4.7	Tabel Hasil Perhitungan Uji t..... 58
4.8	Tabel Hasil Perhitungan Uji F..... 62
4.9	Tabel Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)..... 63
4.10	Tabel Hasil Analisis Regresi..... 64

DAFTAR GAMBAR DAN GRAFIK

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran.....	29
4.1 Grafik histogram.....	52
4.2 Normal P-Plot.....	53
4.3 Uji Heterokedastisitas.....	56
4.4 Titik presentase distribusi F	60
4.5 Titik presentase distribusi t.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Prinsip semua pelaku usaha adalah mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan labanya. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Laporan mengenai rugi laba suatu perusahaan menjadi paling penting dalam laporan tahunan. Selain itu, kegiatan perusahaan selama periode tertentu mencakup aktivitas rutin atau operasional, juga perlu dilaporkan sehingga diharapkan bisa memberikan informasi yang berkaitan dengan tingkat keuntungan, risiko, fleksibilitas keuangan, dan kemampuan operasional perusahaan. Prediksi kinerja keuangan suatu perusahaan pada umumnya dilakukan oleh pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan yang memiliki hubungan dengan perusahaan yang bersangkutan, seperti : investor, kreditur, dan pemerintah.

Informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan informasi lain yang berkaitan dengan laporan keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang bersumber dari intern perusahaan (Zainuddin dan Hartono, 2009). Laporan keuangan menjadi penting, karena memberikan input (informasi) yang bisa dipakai untuk pengambilan keputusan. Selain memberikan informasi tentang kondisi perusahaan saat ini dan masa lalu, laporan keuangan juga dapat digunakan untuk memprediksi prospek perusahaan di masa yang akan

datang. Sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan laporan keuangan yang berisi berbagai informasi akuntansi bertujuan untuk mengurangi unsur ketidakpastian dalam pengambilan keputusan, terutama bagi pihak eksternal yang berkepentingan (Machfoedz, 1994)

Untuk dapat memanfaatkan laporan keuangan diperlukan teknik untuk mengintegrasikan laporan keuangan. Analisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan (Mamduh, 2005). Salah satu teknik dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan (Sudarini, 2005).

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis perusahaan yang menjelaskan berbagai perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan pola perubahan tersebut untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Tumirin, 2004).

Rasio keuangan menjadi salah satu alat oleh para pengambil keputusan baik bagi pihak internal maupun eksternal dalam menentukan kebijakan berikutnya. Bagi pihak eksternal terutama kreditur dan investor, rasio keuangan dapat digunakan dalam menentukan apakah suatu perusahaan wajar untuk diberikan kredit atau untuk dijadikan lahan investasi yang baik. Bagi pihak manajemen, rasio keuangan dapat dijadikan alat untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan di masa datang (Usman, 2003).

Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah, dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, tidak terkecuali perusahaan perbankan (Sudarini, 2005).

Industri perbankan memegang peranan penting bagi pembangunan ekonomi sebagai *financial intermediary* atau perantara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal tersebut tampak dalam kegiatan pokok Bank yang menerima simpanan dari masyarakat dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka, dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana.

Tingkat kesehatan Bank adalah penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan Bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Riyadi, 2006). Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan Bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca kondisi Bank yang sesungguhnya termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen Bank selama satu periode. Dalam laporan keuangan termuat informasi mengenai jumlah kekayaan (assets) dan jenis-jenis kekayaan yang dimiliki. Kemudian juga akan tergambar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang serta ekuitas (modal sendiri) yang dimilikinya. Kemudian

laporan keuangan juga memberikan informasi tentang hasil-hasil usaha yang diperoleh bank dalam suatu periode tertentu dan biaya-biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil tersebut (Kasmir : 2000).

Untuk menilai kesehatan suatu Bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan Bank dan loyalitas nasabah terhadap Bank yang bersangkutan. Salah satu alat untuk mengukur kesehatan Bank adalah dengan analisis CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*). Aspek permodalan meliputi CAR (*Capital Adequacy Ratio*) , aspek *assets* meliputi NPL (*Non Performing Loan*), aspek *earning* meliputi ROA (*Return On Asset*) dan BOPO (*Biaya Operasi Terhadap Pendapatan Operasi*), aspek likuiditas meliputi LDR (*Loan to Deposit Ratio*). Aspek-aspek tersebut kemudian dinilai dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan (Kasmir : 2000)

ROA merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu Bank. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan. Tujuan utama operasional Bank adalah mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal. ROA penting bagi Bank karena ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Rasio yang digunakan adalah ROA, karena dapat memperhitungkan kemampuan manajemen Bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu Bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Bank tersebut dan semakin baik pula posisi Bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2005) .

Mengingat begitu pentingnya peranan perbankan di Indonesia, maka pihak Bank perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan yang sehat dan efisien. Tabel 1.1 menyajikan perkembangan kinerja Bank umum nasional selama tahun 2006-2010

Tabel 1.1

Perkembangan Kinerja Bank Umum Nasional Tahun 2006-2010

INDIKATOR	TAHUN				
	2006	2007	2008	2009	2010
CAR (%)	23,2	22,95	20,83	14,39	15,64
BOPO(%)	79,46	80,06	82,49	73,64	82,03
LDR(%)	82,19	79,7	89,75	78,62	82,01
ROA(%)	2,65	2,33	2,1	2,03	2,01

Sumber : Laporan Publikasi BI (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, maka dapat diketahui, bahwa secara rata-rata ROA tahun 2006 – 2010 telah mencapai standar ukuran Bank di Indonesia yaitu di atas 1,5%, pada tahun 2007 ROA mengalami penurunan walaupun masih berada di atas standar ukuran bank di Indonesia yaitu 1,5%. Dalam perkembangannya ROA selama 2006-2007 mengalami penurunan yaitu 2,65%

pada tahun 2006, kemudian turun menjadi 2,33% pada tahun 2007, kemudian ROA turun lagi menjadi 2,10% pada tahun 2008. Kemudian mengalami penurunan pada tahun 2009 menjadi 2,03% dan menurun lagi pada 2010 menjadi 2,01%. Dari tabel terbukti bahwa ROA bank mengalami penurunan dari tahun 2006 sampai tahun 2010 walaupun persentasenya kecil.

Diharapkan Bank dapat menjaga atau meningkatkan nilai ROA-nya sehingga akan meningkatkan pula perolehan profitabilitas pada tahun-tahun mendatang. Dan apabila terjadi penurunan nilai profitabilitas maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan fluktuasi (ROA) sehingga dapat segera diatasi guna meningkatkan profitabilitas selanjutnya. ROA perlu dijadikan pedoman dalam mengukur profitabilitas Bank, karena ROA merupakan indikator yang umum digunakan oleh BI sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mementingkan aset yang dananya berasal dari masyarakat (Dendawijaya, 2005). Disamping itu karena ROA merupakan metode pengukuran yang obyektif yang didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dan besarnya ROA dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijaksanaan perusahaan terutama perbankan.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa CAR sebagai indikator permodalan mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu sebesar 23,20% pada tahun 2006 sedikit turun menjadi 22,95% pada tahun 2007 kemudian turun menjadi 20,83% pada tahun 2008. Kemudian pada tahun 2009 CAR menurun lagi menjadi 14,39% dan naik menjadi 15,64% pada tahun 2010. Bahkan secara individu sampai dengan tahun 2010 hampir sebagian besar bank mengalami CAR yang menurun,

walaupun masih di atas ketentuan BI yaitu di atas 8%, maka semakin menurunnya CAR mencerminkan permodalan bank yang semakin melemah.

Jika dilihat dari kekonsistenan data antara rasio keuangan CAR dengan ROA pada tahun 2006-2009 nilai rata-rata CAR mengalami penurunan dan diikuti dengan menurunnya nilai rata-rata ROA. Akan tetapi peningkatan CAR pada tahun 2010 menjadi sebesar 15,64% tidak diikuti dengan peningkatan ROA, dimana ROA bank umum masih tetap turun walaupun sedikit yaitu dari 2,03% menjadi 2,01% .

Pada tabel 1.1 terlihat perolehan BOPO dari tahun 2006 sampai 2010 tidak menentu arahnya atau bisa dikatakan berfluktuasi. Rasio BOPO mencerminkan tingkat efisiensi perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya BOPO mengalami pergerakan yang meningkat dari tahun 2006 – 2007 yaitu sebesar 79,46% pada 2006 kemudian meningkat menjadi sebesar 80,06% pada tahun 2007 dan kembali meningkat pada 2008 menjadi 82,49% .

Pada tahun 2009 BOPO turun menjadi 73,64% akan tetapi turunnya BOPO tidak diikuti meningkatnya ROA, dimana ROA turun menjadi 2,03%. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio BOPO menurun, maka seharusnya ROA mengalami kenaikan. Jika BOPO semakin kecil, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkat atau membaik (Riyadi, 2006). Pada tahun 2010 BOPO naik menjadi 82,03% serta diikuti menurunnya ROA.

Variabel yang digunakan dalam penilaian aspek likuiditas adalah LDR. Jika dilihat dari Tabel 1.1 LDR Bank umum di Indonesia dari tahun 2006-2010

terus mengalami fluktuasi yaitu sebesar 82,19% pada tahun 2006, menurun menjadi 79,70% pada tahun 2007, meningkat menjadi 89,75% pada tahun 2008. Kemudian turun pada tahun 2009 menjadi 78,62% dan meningkat menjadi 82,01% pada 2010. Dari tabel terlihat bahwa LDR berfluktuasi dari tahun ke tahun. Akan tetapi perolehan LDR yang fluktuatif ini tidak sesuai dengan teori yang ada dimana hubungan antara LDR dan ROA seharusnya adalah berbanding lurus, dimana setiap kenaikan LDR akan diikuti kenaikan ROA.

Tabel 1.2

Standar Ukuran Rasio Bank di Indonesia

Rasio	Standar BI
CAR	> 8%
BOPO	≤ 93,52%
LDR	≤ 110 %
ROA	> 1,5%

Sumber : Publikasi BI (2010)

Alasan digunakannya variabel independent CAR, BOPO, dan LDR dalam penelitian ini yaitu didasarkan adanya ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu yang menguji variabel independen tersebut terhadap ROA :

1. CAR mencerminkan modal Bank, semakin besar CAR maka ROA yang diperoleh Bank akan semakin besar karena semakin besar CAR maka semakin tinggi kemampuan permodalan bank dalam menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian kegiatan usahanya sehingga kinerja Bank juga meningkat. Selain itu, semakin tinggi permodalan bank maka bank dapat melakukan ekspansi usahanya dengan lebih aman. Adanya ekspansi usaha yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja keuangan bank tersebut. CAR yang diteliti Yuliani (2007) menemukan

bahwa CAR mempunyai hubungan dengan kinerja profitabilitas (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) dan Sudarini (2005) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROA.

2. BOPO dapat digunakan untuk mengukur apakah manajemen bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan efektif dan efisien. Semakin kecil BOPO maka ROA akan meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan Almillia dan Herdinigtyas (2005) memperlihatkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah pada bank. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara BOPO terhadap ROA.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan seberapa besar dana bank dilepaskan ke perkreditan. Semakin tinggi LDR maka laba bank akan semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bank maka kinerja bank juga meningkat. Penelitian mengenai LDR yang dilakukan oleh Ponco (2006) memperlihatkan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Usman (2003) dan Yuliani (2007) menunjukkan hasil bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Perusahaan perbankan yang ada di Indonesia meliputi Bank persero, Bank umum swasta nasional devisa, Bank umum swasta nasional non devisa, Bank pembangunan daerah, Bank campuran dan Bank asing. Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bank BUMN (persero) . Alasan pemilihan Bank BUMN karena Bank BUMN merupakan Bank yang mengelola aset-aset negara. Hal tersebut dapat dilihat dari kepemilikan saham yang menunjukkan jumlah saham yang dimiliki oleh Negara Republik Indonesia lebih besar dari yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, Bank BUMN yang berjumlah empat Bank, memiliki total aset, dana pihak ketiga, dan kredit yang cukup besar hampir menyaingi Bank swasta devisa yang berjumlah 31 Bank (*Annual Report Bank Persero, 2010*) .

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini ingin mengetahui seberapa besar ROA Bank BUMN di Indonesia yang dipengaruhi CAR, BOPO, dan LDR selama periode empat tahun terakhir yaitu periode 2008 sampai tahun 2011.

Sampel yang digunakan adalah tahun 2008 sampai tahun 2011 karena pada periode empat tahun terakhir tersebut dapat digunakan untuk mempermudah prediksi perolehan laba bank pada tahun-tahun selanjutnya. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

“Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Operational Efficiency*, Dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*” (Studi komparatif pada Bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan Secara rinci, maka dalam penelitian ini Penulis merumuskan masalah sebagai dasar kajian penelitian yang dilakukan yaitu:

- a. Apakah rasio CAR berpengaruh secara parsial terhadap ROA Bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011.
- b. Apakah BOPO berpengaruh secara parsial terhadap ROA Bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011.
- c. Apakah rasio LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA Bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011.
- d. Apakah rasio keuangan CAR, BOPO, dan LDR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA Bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui pengaruh rasio CAR secara parsial terhadap ROA Bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011.
- b. Untuk Mengetahui pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA Bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011.
- c. Untuk Mengetahui pengaruh rasio LDR secara parsial terhadap ROA Bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011.
- d. Untuk Mengetahui pengaruh rasio keuangan CAR, BOPO, dan LDR secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA Bank BUMN di Indonesia periode tahun 2008-2011.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Manajemen dan Investor

Dengan adanya penelitian mengenai faktor-faktor yang bisa mempengaruhi profitabilitas Bank BUMN di Indonesia, maka akan diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi profitabilitas Bank BUMN secara signifikan untuk selanjutnya diambil keputusan maupun kebijakan guna mencapai harapan atau tujuan yang diinginkan.

2. Bagi Masyarakat Umum dan Nasabah

Penelitian ini akan membantu masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank BUMN sehingga akan lebih meyakinkan masyarakat untuk menggunakan jasa dari bank tersebut.

3. Bagi Civitas Akademika

Membantu membuat pedoman atau referensi bagi mahasiswa atau lainnya dalam melakukan penelitian sejenis.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan isi penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas lima bab, yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka. Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran teoritis.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, objek penelitian, tempat penelitian, sumber data penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

Bab V Penutup. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Bank

Dalam pembicaraan sehari-hari, Bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito. Kemudian bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah : “ *Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak* ”.

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Sinangun, 1993).

Bank adalah lembaga keuangan kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping memberikan jasa-jasa lain di bidang keuangan (Riyanto, 1993).

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya (Kasmir, 2003).

Dari pengertian diatas, dapat dijelaskan secara lebih luas lagi bahwa Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan, sehingga berbicara mengenai bank tidak lepas dari masalah keuangan.

2.2. Tugas dan Fungsi Bank

Pada dasarnya tugas pokok Bank menurut UU No.19 tahun 1998 adalah membantu pemerintah dalam hal mengatur, menjaga, dan memelihara stabilitas nilai rupiah, mendorong kelancaran produksi dan pembangunan serta memperluas kesempatan kerja guna peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Sedangkan fungsi bank pada umumnya (Siamat, 2005) :

- a. Menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi.
- b. Menciptakan uang.
- c. Menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat.
- d. Menawarkan jasa-jasa keuangan lain.

2.3. Jenis-jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain (Kasmir,2002) :

1. Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang-Undang Pokok perbankan nomor 14 tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan

- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai
- h. Dan bank lainnya

Namun setelah keluar UU Pokok Perbankan nomor 7 tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. **Bank umum** : adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. **Bank Perkreditan Rakyat (BPR)** : adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah:

- a. **Bank milik Pemerintah** : dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. **Bank milik Swasta Nasional** : Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannyapun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
- c. **Bank milik Koperasi** : Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d. **Bank milik Asing** : Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, bank milik swasta asing atau pemerintah asing. Kepemilikannya dimiliki oleh pihak luar negeri.
- e. **Bank milik campuran** : Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh Warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status

- a. **Bank devisa** : Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.
- b. **Bank non devisa** : Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas Negara.

4. Dilihat dari segi cara menentukan harga

- a. Bank yang berdasarkan prinsip **konvensional**
- b. Bank yang berdasarkan prinsip **syariah**, aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

5. Dilihat dari fungsi dan tujuan usahanya

- a. **Bank Central** : adalah bank yang bertindak sebagai bankers bank pimpinan penguasa moneter, mendorong dan mengarahkan semua jenis bank yang ada.
- b. **Bank Umum** : adalah bank milik negara, swasta, maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk giro, deposito, serta tabungan dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek.
- c. **Bank Tabungan** : adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk tabungan sedangkan usahanya terutama memperbanyak dana dengan kertas berharga.
- d. **Bank Pembangunan** : adalah bank milik negara, swasta maupun koperasi yang dalam pengumpulan dananya terutama menerima simpanan dalam bentuk deposito dan mengeluarkan kertas berharga jangka menengah dan panjang. Sedangkan usahanya terutama memberikan kredit jangka menengah dan panjang di bidang pembangunan.

2.4. Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara dua macam data keuangan Bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kedua data keuangan tersebut yang pada umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau kali. Hasil perhitungan rasio ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan Bank pada periode tertentu, dan dapat dijadikan tolak ukur untuk menilai tingkat kesehatan bank selama periode keuangan tersebut (Riyadi, 2006) .

Rasio keuangan perbankan yang sering diumumkan dalam neraca publikasi biasanya meliputi rasio permodalan yaitu CAR, Aktiva Produktif yaitu Aktiva Produktif Bermasalah, NPL, PPAP terhadap Aktiva Produktif dan Pemenuhan PPAP; rasio rentabilitas yaitu ROA, *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional Termasuk Beban Bunga dan Beban PPAP serta Beban Penyisihan Aktiva Lain-lain Dibagi Pendapatan Operasional termasuk Pendapatan Bunga (BO/PO) ; rasio Likuiditas yaitu *Cash Ratio* dan LDR.

Rasio Profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan Modal (Modal Inti) atau Laba (Sebelum Pajak) dengan total Assets yang dimiliki bank pada periode tertentu. ROA menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset Bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh Bank yang bersangkutan. CAR yaitu rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank, untuk saat ini minimal CAR sebesar 8% dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau ditambah dengan Risiko Pasar dan Risiko Operasional, ini tergantung pada kondisi bank yang bersangkutan, CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia ini,

mengacu pada ketentuan / standar internasional yang dikeluarkan oleh *Banking for International Settlement* (BIS).

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan Pendapatan Operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik tingkat kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Riyadi, 2006).

2.4.1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas atau disebut dengan rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas diukur dengan ROA yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan (Dendawijaya, 2000). ROA adalah rasio yang digunakan mengukur kemampuan bank menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. (Mamduh dan Halim : 2009)

ROA merupakan perkalian antara *Net Profit Margin* dengan perputaran aktiva. *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan. Sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila kedua faktor itu meningkat maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat maka profitabilitas perusahaan meningkat

sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2.4.2. Kecukupan Modal (CAR)

Modal merupakan sumber dana pihak pertama, yaitu sejumlah dana yang diinvestasikan oleh pemilik untuk pendirian suatu Bank. Jika Bank tersebut sudah beroperasi maka modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan Bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu CAR adalah 8% (Riyadi : 2006).

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri Bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar Bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja Bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki Bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Dendawijaya, 2000)

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

2.4.3. Efisiensi operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan. Besarnya rasio BOPO yang dapat ditolerir oleh perbankan di Indonesia adalah sebesar 93,52%, hal ini sejalan dengan ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. (Riyadi, 2006).

Bank yang sehat rasio BOPO nya kurang dari 1, sebaliknya Bank yang kurang sehat (termasuk BBO dan Take Over) rasio BOPO nya lebih dari 1 (Muljono, 1996). Hal tersebut dikarenakan biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokok (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya). Sedangkan pendapatan operasi merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

2.4.4. Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan Total Dana Pihak ke Tiga (DPK) yang dapat dihimpun oleh bank. LDR akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga

yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal LDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

LDR tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan Bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar (Dendawijaya, 2000).

2.5. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengukuran kinerja perbankan dengan menggunakan rasio keuangan terhadap kinerja profitabilitas. Penelitiannya antara lain:

1. Bachtiar Usman

Menganalisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada bank-bank di Indonesia. Variabel yang digunakan adalah *quick ratio*, *bank*

ratio, gross profit margin, net profit margin, gross yield on total asset, leverage multiplier, credit risk ratio, deposit risk ratio, dan primary ratio. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *quick ratio, gross yield on total assets, net income on total asset, leverage multiplier, credit risk ratio, dan deposit risk ratio* memiliki pengaruh positif terhadap rasio pendapatan mendatang. Sedangkan variabel *bank ratio, gross profit margin, dan primary ratio*, memiliki pengaruh negatif terhadap rasio pendapatan mendatang.

2. Wisnu Mawardi

Penelitian yang dilakukan oleh Wisnu Mawardi menganalisis pengaruh efisiensi operasi (BOPO), risiko kredit (NPL), risiko pasar (NIM), modal (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) bank umum yang beroperasi di Indonesia yang mempunyai total aset kurang dari 1 triliun rupiah yang ditunjukkan oleh Direktori Perbankan Indonesia. Periodisasi data yang digunakan adalah 1998 sampai dengan 2001. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) dan risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan risiko pasar (NIM) menunjukkan pengaruh positif dan modal (CAR) yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

3. Sudarini

Melakukan penelitian tentang “Penggunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Laba pada Masa yang Akan Datang (Studi Kasus di Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta)”. Penelitian ini menguji hubungan linier antara variabel independen yaitu rasio-rasio keuangan yang dihitung

perubahan relatifnya dengan perubahan laba untuk satu tahun yang akan datang sebagai variabel dependen. Sampel sebanyak 18 bank diambil secara purposive dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEJ yang mempublikasikan laporan keuangannya pada tahun 2000-2004. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua rasio keuangan perbankan yaitu NIM dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun ke depan. Sedangkan ROA, CAR, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

4. Luciana Spica Almilia dan Winny Herdinigtyas

Menganalisis rasio CAMEL terhadap prediksi kondisi bermasalah pada lembaga perbankan periode 2000 – 2002. Variabel yang digunakan adalah *financial distress, bankruptcy, CAMEL, financial ratio*. Dalam penelitian tersebut dikemukakan bahwa rasio CAR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio CAR kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rasio NPL mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio ini kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. PPAPAP mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio PPAPAP kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. ROA mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio ROA kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. NIM mempunyai pengaruh tidak signifikan

terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya negatif artinya semakin rendah rasio NIM maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. BOPO mempunyai pengaruh signifikan terhadap kondisi bermasalah dan pengaruhnya positif artinya semakin tinggi rasio BOPO maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

5. Yuliani

Melakukan penelitian mengenai hubungan efisiensi operasional dengan kinerja profitabilitas pada sektor perbankan yang go publik di bursa efek Jakarta. Variabel yang digunakan adalah efisiensi operasional MSDN, BOPO, CAR, LDR, profitabilitas perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa efisiensi operasional MSDN, efisiensi operasional LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Sedangkan efisiensi operasional BOPO berpengaruh signifikan negatif. CAR berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja profitabilitas perbankan.

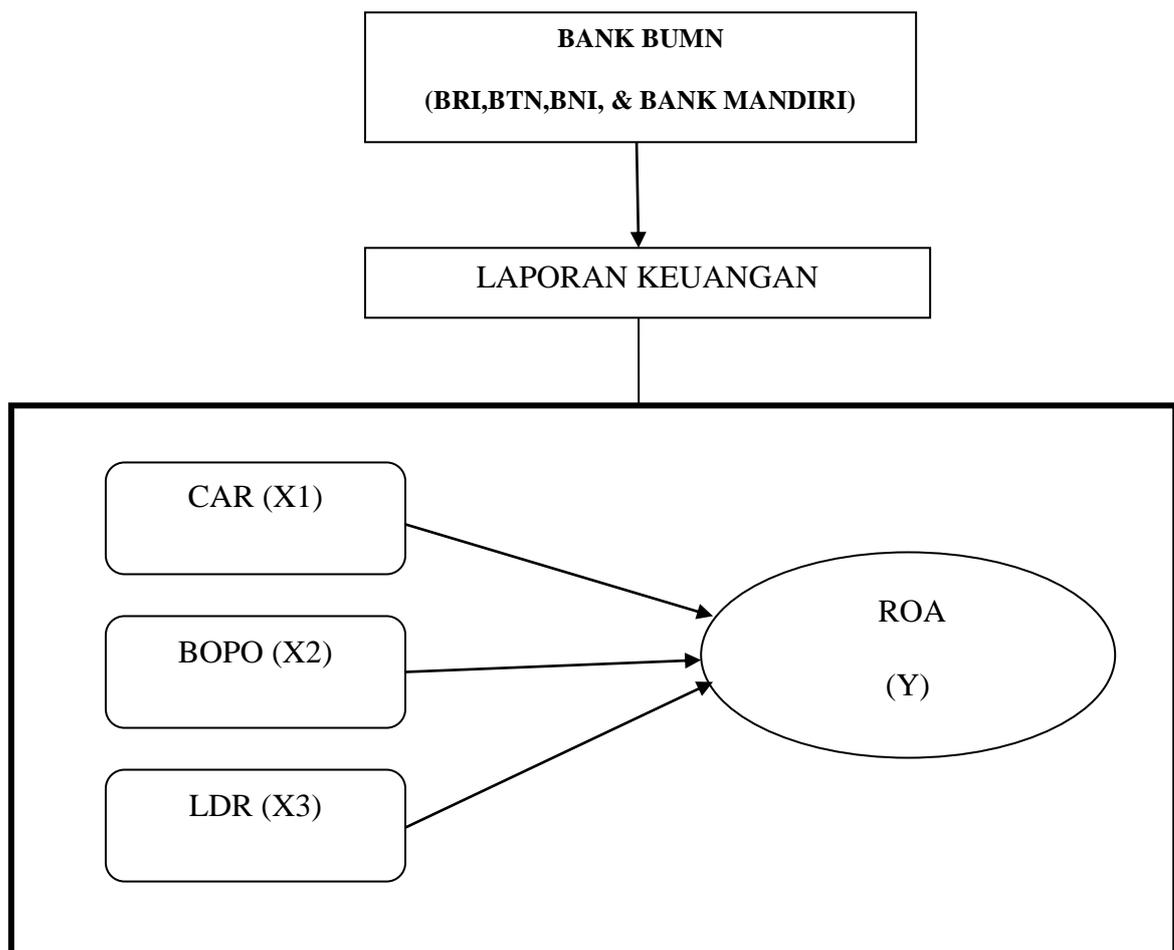
Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Bachtiar Usman (2003)	<i>quick ratio</i> , LDR, <i>bank ratio</i> , <i>gross profit margin (GPM)</i> , <i>net profit margin (NPM)</i> , <i>net interest margin (NIM)</i> , Biaya Operasi terhadap Pendapatan (BOPO), <i>capital adequacy ratio (CAR)</i> , pertumbuhan kredit, <i>leverage multiplier non performing loan (NPL)</i> , dan <i>deposit risk ratio (DRR)</i> , Perubahan Laba	- Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semua variabel tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba bank satu tahun mendatang
2.	Wisnu Mawardi (2005)	Variabel terikat : ROA Variabel bebas : NIM, BOPO, NPL, CAR	- NIM mempunyai pengaruh paling tinggi dan positif terhadap kinerja bank. - BOPO dan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja bank. - CAR tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.
3.	Sudarini (2005)	Variabel terikat : perubahan laba Variabel bebas : CAMEL	- NIM dan BOPO berpengaruh signifikan positif terhadap laba satu tahun ke depan. - ROA, CAR, NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.
4.	Luciana Spica Almillia dan Winny Herdiningtyas (2005)	Rasio keuangan CAMEL (CAR, ATTM, APB, NPL, PPAPAP, PPAP, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan LDR	- Rasio CAR, APB, NPL, PPAPAP, ROA, NIM, dan BOPO secara statistik berbeda untuk kondisi bank bangkrut dan mengalami kesulitan keuangan dengan bank yang tidak bangkrut dan tidak mengalami kondisi kesulitan keuangan. - Hanya rasio CAR dan BOPO yang secara statistik signifikan untuk memprediksi kondisi kebangkrutan dan kesulitan keuangan pada sektor perbankan.
5.	Yuliani (2007)	Variabel terikat : ROA Variabel bebas : MSDN, CAR, BOPO, LDR	- BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA - CAR berpengaruh signifikan positif terhadap ROA - MSDN dan LDR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA

Sumber : Bachtiar Usman (2003), Wisnu Mawardi (2005), Sudarini (2005), Luciana Spica Almillia dan Winny Herdiningtyas (2005), Yuliani (2007)

2.6. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.7. Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- e. Hipotesis 1 : Diduga CAR berpengaruh Signifikan terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2008-2011.
- f. Hipotesis 2 : Diduga BOPO berpengaruh Signifikan terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2008-2011.
- g. Hipotesis 3 : Diduga LDR berpengaruh Signifikan terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2008-2011.
- h. Hipotesis 4 : Diduga CAR, BOPO, LDR berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap ROA Bank BUMN periode tahun 2008-2011.